

**KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN  
TEKNIK PERAKITAN ELEKTRONIKA SISWA KELAS X  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
SMK NEGERI 5 PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Teknik Elektronika  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**DEDET MEILYENDRI**

**NIM. 13781. 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar  
Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik  
Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik  
Elektronika SMK Negeri 5 Padang.**

**Nama : Dedet Meilyendri**

**NIM : 13781**

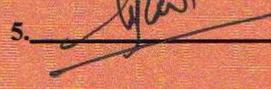
**Prog. Studi : Pendidikan Teknik Elektronika**

**Jurusan : Teknik Elektronika**

**Fakultas : Teknik**

**Padang, Juli 2013**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Drs. Yusri Abdul Hamid	1. 
2. Sekretaris	: Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng	2. 
3. Anggota	: 1. Drs. H. Sukaya	3. 
	2. Drs. Almasri, M.T	4. 
	3. Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd	5. 

## ABSTRAK

**Dedet Meilyendri : Kontribusi Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang, dimana 34,15% siswa mendapatkan nilai hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika yaitu 75 dengan rentang nilai 0 – 100. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 82 orang dan sampel berjumlah 45 orang siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple random sampling*). Data hasil belajar siswa diperoleh dari guru mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika SMK Negeri 5 Padang. Sedangkan data motivasi belajar dan lingkungan belajar dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis menggunakan metode statistik dengan bantuan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS Version 16*. Hasil analisis data menunjukkan: (1) motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 35,75% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013; (2) Lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 20,09% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013; (3) Motivasi Belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 40,14% terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar berkontribusi terhadap hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi.

**Kata Kunci :** Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Hasil Belajar, Deskriptif Korelasional, *Simple Random Sampling*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1/Akta IV di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Univesitas Negeri Padang dan selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Elektronika.
3. Bapak Yasdinul Huda, M.T selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
5. Ibuk Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Sukaya selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Drs. Yusri Abdul Hamid selaku Dosen Ketua Penguji.

7. Ibuk Titi Sriwahyuni, S.Pd, M.Eng, Bapak Almasri, M.T dan Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
8. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan/karyawati pada Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
9. Bapak Drs. Risman Jondedwi, M.M, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 5 Padang, yang telah memberi izin dan informasi data dari skripsi penulis
10. Bapak, Ibu guru dan seluruh staf pegawai yang ada di SMK Negeri 5 Padang.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika angkatan 2009 khususnya rekan-rekan PTE 2009 yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hasil Belajar .....	13
B. Motivasi Belajar .....	15
C. Lingkungan Belajar .....	24
D. Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar.....	35

E. Penelitian yang Relevan .....	37
F. Kerangka Pikir .....	38
G. Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	43
B. Variabel Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Jenis Data.....	47
E. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	57

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	68
B. Persyaratan Uji Analisis .....	76
C. Pengujian Hipotesis .....	85
D. Koefisien Kontribusi .....	88
E. Pembahasan .....	89

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Semester Satu Tahun Pelajaran 2012/2013 .....	4
2. Hasil Observasi Peneliti Terhadap Prilaku Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika .....	7
3. Populasi Penelitian .....	46
4. Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian.....	47
5. Bobot Item Pernyataan .....	50
6. Kisi – Kisi Instrumen .....	51
7. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	54
8. Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar ( $X_2$ ).....	55
9. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	57
10. Pengkategorian Nilai Pencapaian Responden.....	59
11. Hasil Perhitungan Statistik Motivasi Belajar.....	69
12. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar.....	70
13. Hasil Perhitungan Statistik Lingkungan Belajar.....	71
14. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Belajar.....	72
15. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar.....	74
16. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	75
17. Uji Normalitas Motivasi Belajar Dengan Liliefors .....	77
18. Uji Normalitas Lingkungan Belajar Dengan Liliefors.....	78

19. Uji Normalitas Hasil Belajar Dengan Liliefors.....	79
20. Uji Linearitas Motivasi Belajar – Hasil Belajar.....	81
21. Uji Linearitas Lingkungan Belajar – Hasil Belajar.....	81
22. Uji Multikolinieritas.....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Bagan Kerangka Pikir .....	41
2. Kurva Normal Skor Motivasi Belajar... ..	70
3. Kurva Normal Skor Lingkungan Belajar.. ..	73
4. Kurva Normal Skor Hasil Belajar... ..	75
5. Grafik Normal Q-Q Plot Motivasi Belajar... ..	79
6. Grafik Normal Q-Q Plot Lingkungan Belajar.....	80
7. Grafik Normal Q-Q Plot Hasil Belajar.....	80
8. Grafik Uji Linieritas Motivasi Belajar – Hasil Belajar... ..	82
9. Grafik Uji Linieritas Lingkungan Belajar – Hasil Belajar... ..	83
10. Daerah Penentuan Ho Variabel $X_1$ Terhadap Y... ..	86
11. Daerah Penentuan Ho Variabel $X_2$ Terhadap Y... ..	87
12. Daerah Penentuan Ho Variabel $X_1$ dan $X_2$ Terhadap Y... ..	88

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi – Kisi Instrumen Uji Coba.....	93
2. Angket Penelitian Uji Coba.....	95
3. Kisi – Kisi Instrumen Valid.....	106
4. Angket Penelitian Valid .....	108
5. Uji Validitas Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	116
6. Uji Validitas Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) .....	117
7. Tabulasi Data Uji Coba Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	120
8. Tabulasi Data Uji Coba Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) .....	121
9. Menghitung Validitas Uji Coba Motivasi Belajar ( $X_1$ ).....	124
10. Menghitung Validitas Uji Coba Lingkungan Belajar ( $X_2$ ).....	126
11. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar ( $X_1$ ).....	128
12. Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar ( $X_2$ ).....	129
13. Menghitung Reliabilitas Motivasi Belajar ( $X_1$ )... ..	132
14. Menghitung Reliabilitas Lingkungan Belajar ( $X_2$ )... ..	134
15. Tabulasi Data Penelitian Motivasi Belajar ( $X_1$ )... ..	136
16. Tabulasi Data Penelitian Lingkungan Belajar ( $X_2$ )... ..	137
17. Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Pada Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Tahun Pelajaran 2012/2013 Semester Juli-Desember 2012... ..	139
18. Menghitung Mean, Modus, Median, Varians dan Standar Deviasi .....	141
19. Distribusi Kelas Interval .....	144

20. Uji Normalitas Dengan Liliefors .....	147
21. Uji Linieritas Dengan Uji Linieritas Regresi .....	152
22. Uji Hipotesis Pertama.....	162
23. Uji Hipotesis Kedua .....	165
24. Uji Hipotesis Ketiga .....	168
25. Tabel Nilai r Product Moment .....	172
26. Tabel Distribusi t .....	173
27. Tabel Nilai Distribusi F .....	174
28. Tabel Distribusi Z (Normal Baku) .....	178
29. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors ..	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha yang disengaja dan terencana dalam mengantarkan manusia untuk menemukan pribadinya sebagai seorang dewasa yang dapat berdiri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab yang berdasarkan falsafah bangsa, sehingga dirinya mampu mengembangkan daya cipta, rasa dan karsanya demi kemajuan dan pengabdianya kepada agama, bangsa dan Negara. Upaya ke arah pengembangan pendidikan dari dulu sudah mendapat sorotan dari kalangan masyarakat dan pemerintah sehingga tujuan pendidikan ini dituangkan ke dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berisi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal 1 Permendiknas RI No. 41 Th 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. “Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran”. Perencanaan meliputi silabus dan

Rancangan Proses Pembelajaran (RPP), pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP, penilaian merupakan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dan pengawasan merupakan pemantauan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Setiap sekolah harus menerapkan standar proses ini demi menghasilkan lulusan yang berkompotensi.

Upaya pemerintah ini dapat dilihat dengan diselenggarakannya pendidikan di sekolah (formal) maupun pendidikan di luar sekolah (informal). Salah satu pendidikan sekolah yang diselenggarakan pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompotensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian.

SMK Negeri 5 Padang sebagai lingkungan belajar memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif. Proses belajar mengajar pada bidang studi produktif melibatkan beberapa faktor, diantaranya guru, siswa dan sarana praktek. Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 5 Padang khususnya Jurusan Teknik Elektronika adalah Teknik Perakitan Elektronika. Setiap siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari pada mata pelajaran tersebut agar dapat melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Pencapaian kompetensi siswa ini dapat dinilai melalui penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran.

Menurut surat Dirjendikdasmen No.1321/c4/MN/2004 tentang Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 dan sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) maka setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa dianggap tuntas apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Sudjana (2009: 2) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dapat dikatakan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar dan merupakan manifestasi dari keberhasilan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Padang untuk mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika batas KKM adalah 75. Guru akan selalu mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan yaitu

sama dengan atau diatas tujuh puluh lima. Meskipun remedial telah diberikan kepada siswa, tetapi masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai hasil belajar dibawah KKM. Melihat sejauh mana penguasaan mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika ini, berikut gambaran atau rekapitulasi hasil belajar siswa semester satu kelas X Jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal.

**Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika Semester Satu Tahun Pelajaran 2012/2013.**

No	Kelas	Rata-rata	Jumlah Siswa	Ketuntasan			
				Nilai < 75		Nilai $\geq$ 75	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	XE1	75,71	28	10	35,71	18	64,29
2.	XE2	75,33	27	9	33,33	18	66,67
3.	XE3	75,96	27	9	33,33	18	66,67
Jumlah			82	28	34,15	54	65,85

Sumber : Guru Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika SMKN 5 Padang

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai siswa pada kelas XE1 adalah 75,71, XE2 adalah 75,33 dan XE3 adalah 75,96. Jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75, maka rata-rata kelas untuk kelas XE<sub>1</sub>, XE<sub>2</sub> dan XE<sub>3</sub> telah mencapai batas KKM tersebut, namun jika dilihat dari jumlah siswa yang lulus atau tidak, menunjukkan nilai hasil belajar siswa pada kelas XE1, XE2 dan XE3 sebanyak 28 orang (34,15%) mendapatkan nilai dibawah batas KKM (<75) dan 54 orang (65,85%) mendapatkan hasil belajar sama atau diatas KKM ( $\geq$ 75).

Adanya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai batas KKM diduga disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi dan kebiasaan belajar. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar yaitu berupa disiplin, lingkungan belajar, sosial budaya dan politik dan interaksi guru siswa”.

Diantara faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor yang dianggap berkontribusi dalam Menentukan hasil belajar siswa adalah Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2010: 85) menyatakan ”Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi”. Faktor motivasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar mencerminkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap materi pelajaran yang diterimanya, sebaliknya siswa yang kurang motivasi belajar pada dirinya akan memiliki keengganan atau cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar mengajar, sehingga jelas bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah lakunya.. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi atau hasil

belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Selain itu lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Slameto (2010: 77) menyatakan "Keadaan lingkungan tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh pengaruh-pengaruh dari sekitar yang bisa mempengaruhi hasil belajar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran". Sehubungan dengan itu lingkungan belajar juga memberikan kontribusi terhadap cara belajar siswa yang secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa, lingkungan belajar tersebut adalah segala sesuatu yang berada disekitar siswa yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang baik akan memberi pengaruh yang positif terhadap cara belajar siswa, berupa motivasi belajar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar siswa yang kurang maksimal diduga disebabkan oleh lemahnya faktor internal dan eksternal siswa. Melihat dari kedua faktor tersebut diduga faktor internal yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar yang lebih dominan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dugaan ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai perilaku siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika dalam proses belajar mengajar, seperti yang tercantum pada Tabel 2.

**Tabel 2. Prilaku Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika.**

No	Prilaku siswa dalam PBM	Kelas			Jumlah	Keterangan
		XE <sub>1</sub>	XE <sub>2</sub>	XE <sub>3</sub>		
1	Datang tepat waktu	26	24	23	73	Jumlah siswa Kelas XE <sub>1</sub> seluruhnya adalah 28 orang.
2	Datang terlambat	2	3	4	9	
3	Memperhatikan dan mencatat penjelasan guru	11	10	9	30	Jumlah siswa Kelas XE <sub>2</sub> seluruhnya adalah 27 orang.
4	Ribut dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan	7	7	8	22	
5	Mengerjakan dan menyelesaikan tugas	9	9	7	25	Jumlah siswa Kelas XE <sub>3</sub> seluruhnya adalah 27 orang.
6	Tidak mengerjakan dan menyelesaikan tugas	19	18	20	57	
7	Mengajukan pertanyaan	2	2	1	5	Jadi total siswa keseluruhannya adalah 82 orang.
8	Tidak mengajukan pertanyaan	26	25	26	77	
9	Memberikan tanggapan/komentar	3	2	2	7	
10	Tidak menanggapi/mengomentari	25	25	25	75	
11	Tidak menggunakan buku sumber	-	-	-	-	
12	Menunggu perintah dari guru untuk mengerjakan tugas yang diberikan	19	18	20	57	
13	Keluar masuk kelas	2	3	3	8	
14	Mengantuk/melamun	-	-	-	-	
15	Mengeluh ingin cepat pulang	2	2	2	6	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika SMKN 5 Padang

Dari Tabel 2 di atas terlihat siswa yang memperhatikan dan mencatat penjelasan guru sebanyak 30 orang, siswa yang mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebanyak 25 orang, siswa yang mengajukan pertanyaan

sebanyak 5 orang, siswa yang memberikan tanggapan/komentar mengenai pelajaran yang telah diajarkan sebanyak 7 orang dan siswa yang menunggu perintah dari guru untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan sebanyak 57 orang. Jika perilaku siswa dalam proses belajar mengajar seperti ini terus dibiarkan, maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan masalah tersebut, terlihat jelas bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika, diantaranya yang mempengaruhi yaitu motivasi belajar dan juga faktor lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika di SMK Negeri 5 Padang. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dibahas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih belum maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah, dibuktikan dengan masih adanya beberapa orang siswa yang belum mencapai batas KKM.
2. Masih belum maksimalnya faktor internal siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik yang terdiri dari motivasi, minat dan perhatian, sikap dan disiplin, ketekunan dan kreativitas pada siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
3. Masih belum maksimalnya faktor eksternal siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat pada siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
5. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan tidak mencatat penjelasan guru saat menjelaskan pelajaran.
6. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
7. Kurangnya tanggapan atau komentar yang diberikan siswa mengenai pelajaran yang telah diajarkan.
8. Kurang aktifnya siswa dalam belajar, sehingga waktu proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan tidak mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini agar lebih terpusat dalam tercapainya tujuan serta terlaksana sesuai dengan waktu, biaya dan kemampuan penulis, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
2. Kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
3. Kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang?

2. Seberapa besar kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
2. Mengungkapkan besarnya kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
3. Mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

### 1. Bagi peneliti

Hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang.

### 2. Bagi Sekolah (SMK Negeri 5 Padang)

Hendaknya dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Hasil Belajar**

Hasil belajar menjadi tolok ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2011: 30) “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontiniu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang yang belajar. Selain itu, menurut Slameto (2010: 2) “Hasil belajar merupakan hasil pengalaman individu setelah melakukan interaksi dengan lingkungannya sebagai suatu proses dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku”.

Menurut Djaafar (2001: 82) “Hasil belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang”. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala yang saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan,

keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap. Sedangkan Gagne dalam Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa "Hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran". Penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran merupakan suatu hasil dari adanya proses belajar mengajar, kualitas siswa mungkin dapat dilihat dari berbagai sudut. Salah satu indikator berkualitاسnya siswa dapat dilihat pada hasil belajar yang diperolehnya. Apabila hasil belajarnya bagus dikatakan siswa tersebut berkualitas dan sebaliknya jika hasil belajarnya kurang bagus dikatakan siswa tersebut kurang berkualitas.

Tenaga pengajar mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan hasil belajar yang dicapai oleh siswa kepada siswa yang telah belajar dan laporan hasil belajar yang diinginkan ini meliputi aspek-aspek yang lebih luas, antara lain pengetahuan, sikap dan keterampilan yang cukup mewakili tujuan-tujuan pengajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Dimiyati (2006: 200) "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol". Pendapat ini didukung oleh Sudjana (2009: 22) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu kejadian yang lebih

baik merupakan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses belajar dapat diwujudkan dalam bentuk nilai.

Menurut Sudjana (2009: 22) “Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor”. Pendapat ini didukung oleh Bloom dalam Hamzah (2009: 211) “Mengkategorikan hasil belajar pada tiga ranah atau kawasan, yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor”. Kawasan kognitif mengacu pada respon intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah efektif mengacu pada respon sikap, sedangkan ranah psikomotor berhubungan dengan perbuatan fisik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah output yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dan ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2010: 73) mengemukakan bahwa ”Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang

untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan “. Malayu (2010: 95) mengatakan “Motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan yang ingin dicapai”. Hamzah (2012: 3) mengatakan “Motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Moekijat dalam Malayu (2010: 95) mengatakan “Motif suatu pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu”.

Motif yang timbul dalam diri seseorang tersebut kemudian dikenal dengan motivasi. Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sumardi dalam Djaali (2009: 101) mengatakan “Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Menurut Hamalik (2011: 158) mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Hamzah (2012: 9) “Motivasi merupakan suatu

dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2010: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Hamzah (2012: 23) menjelaskan “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik”. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan bersemangat. Pendapat tersebut didukung oleh Hamalik (2011: 162) mengemukakan bahwa motivasi di bagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi intrinsik sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya, keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Jadi motivasi intrinsik ini timbul tanpa pengaruh dari luar.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka, ijazah, tingkatan hadiah, medali, persaingan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik terhadap pelajaran perlu di bangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Pendapat para ahli tersebut menegaskan bahwa motivasi berhubungan dengan adanya dorongan internal dan eksternal yang memicu perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dan juga menegaskan secara lebih spesifik adanya kekurangan baik secara fisiologis maupun secara psikologis yang memunculkan perilaku tertentu atau dorongan untuk mencapai tujuan yang berharga, menekankan keterkaitan antara kebutuhan, dorongan dan hadiah. Kebutuhan adalah keadaan yang memunculkan ketidakseimbangan dan kekurangan baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Dorongan adalah motif yang memicu munculnya perilaku tertentu untuk mengurangi atau memenuhi kebutuhan. Hadiah adalah segala sesuatu yang memuaskan, mengurangi dan memenuhi kebutuhan, sehingga menurunkan ketegangan.

Hamalik (2011: 166) mengemukakan ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang baik, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif social kepada murid. Dengan adanya persaingan akan memotivasi anak untuk lebih giat belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

f. Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa.

g. Sarkasme (sindiran)

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang.

h. Penilaian

Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecendrungan untuk memperoleh hasil yang baik.

i. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Suasana bebas, lepas dari keterikatan ruangan kelas, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

k. Belajar melalui radio

Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan, kebutuhan dan kesadaran akan tujuan.

Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Motivasi dalam interaksi belajar mengajar mendorong siswa mau dan mau melakukannya. Dalam proses pengajaran di kelas terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru melakukan pengajaran dan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam interaksi belajar mengajar perlu adanya motivasi agar terjadinya proses belajar pada diri siswa sebagaimana diharapkan.

Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Seperti yang telah dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung belajar semaksimal mungkin untuk meraih prestasi tinggi, maka peranan guru sangat diperlukan. Sardiman (2010; 83) mengemukakan adanya beberapa ciri-ciri dalam diri seorang siswa yang memiliki motivasi belajar, yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas  
Maksudnya disini siswa tersebut akan membuat tugas sampai selesai dan mengerjakannya dengan bersungguh-sungguh karena siswa itu merasa bahwa tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak baik terhadap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tidak akan berhenti mengerjakannya sebelum tugas terselesaikan.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).  
Dalam mengerjakan tugas, ada kalanya siswa menemui kesulitan, hal ini wajar sekali karena untuk menambah pengetahuan, dan siswa tersebut menyadarinya dan dia akan berusaha untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dan tidak akan lekas menyerah dan berputus asa.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.  
Setiap tugas yang diberikn oleh guru akan dikerjakan sendiri, siswa tersebut tidak akan mau menyontek milik temannya atau bekerja sama, karena ia tahu bahwa dengan mengerjakan sendiri maka ilmu yang dicari tersebut akan mudah melekat pada dirinya.
- d. Tidak cepat bosan pada tugas rutin  
Siswa tidak akan bosan untuk mengerjakan tugas yang relatif sering diberikan guru karena siswa tersebut tahu bahwa semua itu dalam rangka memperkuat keterampilan dan kompetensi yang diberikan kepadanya.
- e. Dapat mempertahankan pendapat  
Apabila dalam proses pembelajaran ada pelaksanaan diskusi maka siswa tersebut akan mengikutinya dengan penuh semangat dan akan selalu mempertahankan pendapat yang telah ia anggap benar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seorang siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik dan dapat memperoleh prestasi yang tinggi. Motivasi ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan,

kemandirian dalam mengerjakan tugas dan bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah :

### **a. Cita-cita dan aspirasi**

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

### **b. Kemampuan belajar**

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, kemampuan berpikir dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar.

### **c. Kondisi siswa**

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi. Sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar.

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Menurut Hamalik (2011: 161) fungsi motivasi yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suasana perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahian tujuan yang diinginkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian dan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar maka yang menjadi indikator dari motivasi belajar dalam penelitian ini adalah :

- a. Tekun menghadapi tugas (tidak mau berhenti sebelum tugas selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Tidak cepat bosan pada tugas rutin.
- e. Dapat mempertahankan pendapat

### **C. Lingkungan Belajar**

Lingkungan adalah semua yang ada di alam sekitar yang memiliki makna serta pengaruh tertentu kepada individu. Belajar pada hakikatnya

adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2011: 194).

Menurut Syafril (2012: 81) “Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku individu, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* individu”.

Dalyono (2010: 130) menyatakan bahwa “Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklim, flora dan faunanya”.

Menurut Slameto (2010: 60) “Lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan belajar anak didik. Demikian besarnya pengaruh ketiga lingkungan ini terhadap perkembangan seseorang, sehingga ketiganya disebut sebagai tiga pusat pendidikan yang diantaranya adalah :

## 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dan dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak di terima anak adalah di lingkungan keluarga. Pada dasarnya pengertian lingkungan mencakup kondisi dan suasana yang berada di luar individu sekitarnya termasuk dalam pengertian lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Lingkungan dalam hal ini mencakup lingkungan keluarga. Menurut Dalyono (2010: 59) mengatakan bahwa :

“Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.

Hal ini disebabkan bahwa keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak-anaknya karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan keluarga sendiri. Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali memperoleh pendidikan sehingga kondisi keluarga juga sangat mempengaruhi motivasi anak untuk belajar. Hal ini didukung oleh

pendapat Djaali (2009: 99) yang menyatakan bahwa “Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”. Misalnya kenyamanan anak untuk belajar maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga seperti motivasi keluarga serta harapan orang tua terhadap anaknya. Orang tua harus memperhatikan perkembangan pendidikan anaknya. Perhatian dalam hal ini meliputi pemenuhan kebutuhan dan keinginan anak seperti melihat kondisi anak apakah dalam belajar anak sudah merasa nyaman dalam ruang belajar serta mendapat penerangan yang memadai. Selain dari melihat kondisi anak dalam belajar, orang tua juga harus melengkapi sarana dan prasarana sekolah anak, misalnya buku-buku yang diperlukan, pulpen, pensil dan alat-alat lainnya yang diperlukan anak dalam mendukung belajar karena fasilitas fisik saja belum cukup menjamin anak untuk giat belajar tanpa ada perhatian dari orang tua.

Dalam lingkungan keluarga terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010: 60) yaitu :

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c. Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya kacau.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Semua pendidikan yang diterima oleh anak dari keluarganya merupakan pendidikan informal, tidak terbatas, seperti tauladan dalam pergaulan keluarga. Rumah tangga yang berantakan, situasi pergaulan yang tidak menyenangkan, kemampuan keluarga yang tidak tercipta, kekerdilan cinta kasih dalam keluarga, kehormatan keluarga yang terhina,

fitnah yang membudaya dalam keluarga, adalah merupakan pertanda kehancuran pendidikan dalam keluarga.

Sebagaimana guru dalam lingkungan belajar sekolah, maka orang tua dalam lingkungan belajar rumah memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Lingkungan belajar rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak dan bagaimana perkembangan anak selanjutnya ditentukan oleh proses perkembangannya pada usia balita (di bawah lima tahun). Orang tua perlu berupaya menciptakan iklim yang kreatif guna mendukung proses belajar anak.

## **2. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah tempat berkumpulnya sekelompok manusia beragam latar belakangnya, yang berusaha mencapai tujuan pendidikan. Warga sekolah ini memerlukan lingkungan yang aman dan tertib untuk meningkatkan kinerja mereka. Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal.

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak. Menurut Dalyono (2010: 59) menyatakan bahwa :

“Keadaan lingkungan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak”.

Dalam lingkungan sekolah terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010: 64) yaitu :

- a. Metode mengajar  
Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode belajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.
- b. Kurikulum  
Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik terhadap belajar.
- c. Relasi guru dengan siswa  
Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.
- d. Relasi siswa dengan siswa  
Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya akan mengganggu belajarnya.
- e. Disiplin sekolah  
Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa

- lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.
- f. Alat pelajaran  
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat-alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan menjadi lebih maju.
  - g. Waktu sekolah  
Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.
  - h. Keadaan gedung  
Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.
  - i. Metode belajar  
Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus.
  - j. Tugas rumah  
Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak. Lingkungan itu meliputi; 1) fisik seperti bangunan, alat, sarana dan gurunya kemudian; 2) non fisik yaitu kurikulum, norma dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan yang terlaksana di sekolah itu.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang jangkauannya lebih luas dan kompleks dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang berada di sekitar anak tumbuh dan berkembang dari lahir sampai dewasa. Lingkungan masyarakatlah yang dapat dikatakan lingkungan yang *real* atau nyata karena di lingkungan ini berbaur semua lapisan masyarakat, mulai lapisan status ekonomi rendah sampai tinggi, orang terpelajar dan tidak terpelajar, dan orang-orang yang memiliki berbagai macam profesi dan status kedudukannya di masyarakat misalnya Pejabat, Pemangku adat, Alim Ulama, dll.

Dalyono (2010: 131) menyatakan “Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman anak tapi di luar sekolah. Di samping itu, kondisi orang-orang di desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya”.

Lingkungan masyarakat di sekitar anak juga berpengaruh terhadap belajar anak. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak yang berada di situ. Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di

sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah lingkungan orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dan dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi (Slameto, 2010: 71).

Dalam lingkungan masyarakat terdapat faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2010: 69) yaitu :

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

b. Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas, pencabulan, akan bekecendrungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun dan bahkan mundur sama sekali.

c. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri

siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi. Sebaliknya, jika lingkungan anak adalah lingkungan orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dan dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang lingkungan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang menyediakan stimulus terhadap proses belajar mengajar individu, lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan belajar yang baik, siswa akan lebih serius belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini suasana lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik.

#### **D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Lingkungan Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan memotivasi semangat siswa untuk berprestasi tinggi dalam belajar. Ini dapat dilihat dari pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 75) mengatakan “Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa mengikuti pelajaran tidak sepenuh hati sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Siswa seharusnya memiliki dorongan yang kuat dari hatinya untuk belajar lebih keras dan lebih berprestasi, karena diyakini bahwa motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar dan akan membuat siswa-siswa lebih bersaing untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kebutuhan akan berprestasi tinggi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk berupaya mencapai target yang telah ditetapkan, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu secara lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang motivasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri seorang

siswa agar kegiatan pembelajarannya menjadi lebih baik. Motivasi belajar ini dapat kita lihat selama proses pembelajaran berlangsung melalui ketekunan, keuletan, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan bisa berpendapat dengan lebih baik serta mampu mempertahankannya.

Menurut Syafril (2012: 81) “Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita”. Pada faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa dalam lingkungan keluarga salah satunya adalah menanamkan sikap motivasi belajar yang tinggi dalam belajar agar anak termotivasi untuk berprestasi. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa adalah bagaimana guru menanamkan sikap motivasi belajar kepada siswa agar siswa terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang lingkungan belajar, menggambarkan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna serta pengaruh tertentu kepada individu. Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (*stimulus*) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa apabila siswa memiliki lingkungan yang mendukung kepada proses

belajar yang baik maka dengan sendirinya ia juga akan termotivasi untuk belajar, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang siswa memiliki lingkungan belajar yang buruk, maka motivasi untuk belajar juga akan buruk. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dengan lingkungan belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Upaya untuk menumbuhkan sikap motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang baik tidak terlepas dari peran aktif guru, lembaga sekolah yang didukung dengan adanya tata tertib sekolah serta peran orang tua dan keluarga di rumah agar selalu menanamkan dan menumbuhkan sikap motivasi belajar yang tinggi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini antara lain :

1. Revi Guswita Dewi (2012) dengan judul: Kontribusi Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Penerapan Dasar-Dasar Kelistrikan dan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video SMKN 5 Padang Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 39,42 %, disiplin belajar memberikan kontribusi

terhadap hasil belajar sebesar 31,45 % dan motivasi belajar dan disiplin secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 42,92 %.

2. Silfia Desfitra (2012) dengan judul: Kontribusi Kreativitas Siswa Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kkpi Siswa Kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kreativitas siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 24,21 %, lingkungan pendidikan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 29,27 % terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa dan lingkungan pendidikan secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 34,46 %.

## **F. Kerangka Pikir**

1. Kontribusi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar (Y).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkannya atau dikehendaknya.

Jadi dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan memperoleh hasil

belajar yang rendah pula. Pemahaman tersebut mengantarkan peneliti untuk menduga bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

## 2. Kontribusi Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar (Y).

Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik. Jadi dapat disimpulkan semakin baik lingkungan belajar semakin tinggi pula hasil belajar. Dalam lingkungan belajar yang baik, siswa akan lebih serius belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika lingkungan belajar tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal.

Dengan demikian, diduga bahwa lingkungan belajar memainkan peranan dan arti penting dalam mencapai hasil belajar siswa, karena lingkungan belajar yang tenang dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi berfikir dalam belajar, sehingga akan sukses dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

## 3. Kontribusi Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar (Y).

Seperti yang telah dijelaskan di kajian teori, bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran

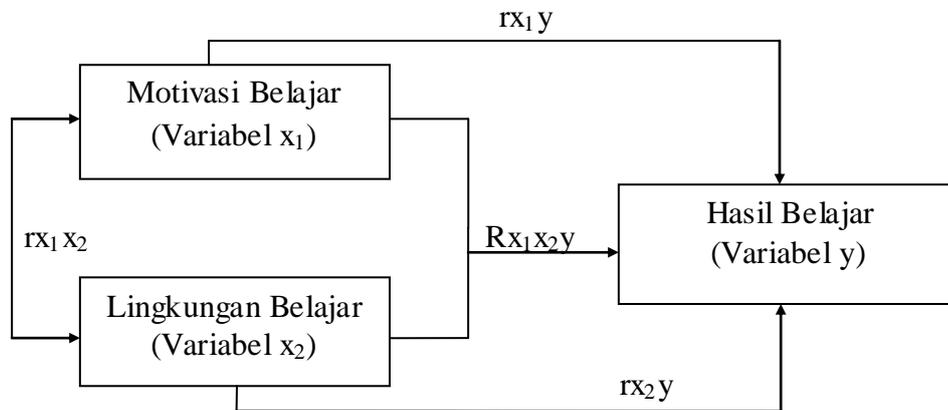
Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya adalah motivasi belajar dan lingkungan belajar, karena diduga erat kaitannya bahwa kedua faktor tersebut mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dalam belajar, kemudian diikuti oleh suasana lingkungan belajar yang baik (kondusif dan efektif) karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian dari kajian teori dan kerangka pikir, telah di bahas berkaitan dengan motivasi belajar dan lingkungan belajar yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Motivasi belajar merupakan variabel bebas 1 ( $X_1$ ), lingkungan belajar sebagai variabel bebas 2 ( $X_2$ ), sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika dalam mengikuti mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

Secara skematik kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Dimana :

- $x_1$  = Motivasi Belajar
- $x_2$  = Lingkungan Belajar
- $y$  = Hasil Belajar
- $rx_1y$  = Kontribusi variabel  $x_1$  terhadap variabel  $y$
- $rx_2y$  = Kontribusi variabel  $x_2$  terhadap variabel  $y$
- $rx_1x_2$  = Korelasi variabel  $x_1$  terhadap variabel  $x_2$
- $Rx_1x_2y$  = Kontribusi variabel  $x_1$  dan  $x_2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $y$

Berdasarkan diagram tersebut akan dicari besarnya kontribusi faktor motivasi belajar dan faktor lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka piker, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
2. Terdapat kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.
3. Terdapat kontribusi motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 35,75 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK N 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
2. Lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 20,09 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK N 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti lingkungan belajar siswa ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Motivasi belajar dan Lingkungan belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 40,14 % terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Elektronika SMK N 5 Padang Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar dan semakin baik lingkungan belajar, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.

## **B. Saran**

1. Bagi siswa (khususnya Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang), hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasi dalam belajar.
2. Bagi guru (khususnya pada Jurusan Teknik Elektronika SMK Negeri 5 Padang), hendaknya dapat mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya memperhatikan masalah lingkungan sekolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti lain kedepannya, diharapkan untuk dapat memilih faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Negeri Padang.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: Mediakom.
- Hamzah. (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malayu Hasibuan. (2010). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: BumiAksara.
- M. Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Revi Guswita Dewi. (2012). *Kontribusi Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Penerapan Dasar-Dasar Kelistrikan Dan Elektronika Siswa Kelas X Jurusan Teknik Audio Video Smk Negeri 5 Padang*. Skripsi Pada UNP: Tidak diterbitkan.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman A.M. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Prsada.
- Silfia Desfitra. (2012). *Kontribusi Kreativitas Siswa Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kkpi Siswa Kelas X Multimedia Smk Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Pada UNP: Tidak diterbitkan.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafril. (2012). *Bahan Ajar Pengantar Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.

*Undang-undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. [www.infokursus.net/download/UU\\_20\\_2003.pdf](http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf) (Didownload 23 Desember 2012).

*Universitas Negeri Padang*. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang.